

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB ADAB AL-'ALIM
WAL MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL
KARIMAH DI PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA
KARANGGAWANG SIDOREJO SAYUNG DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Muammar Sabiqi
NIM: 31501700081**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muammar Sabiqi
NIM : 31501700081
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam (FAI)

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak”, secara komprehensif merupakan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, tidak dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan juga terjemah dari tulisan orang lain. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang sudah saya peroleh.

Semarang, 10 Agustus 2024



Muammar Sabiqi
NIM 31501700081

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 Agustus 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) Eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan
Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui suret ini kami sampaikan, bahwa :

Nama : Muammar Sabiqi
NIM : 31501700081
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **“Implementasi Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak”**

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Demikian atas perhatian, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I
NIDN.0627077602



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **MUAMMAR SABIQI**
Nomor Induk : 31501700081
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB ADAB AL-'ALIM WAL MUTA'ALIM DALAM MENANAMKAN AKHLAKUL KARIMAH DI PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA KARANGGAWANG SIDOREJO SAYUNG DEMAK**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 18 Safar 1446 H.
23 Agustus 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan Sidang

Drs. M. Mahtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Toha Makhshun, M.Pd.I.

Pembimbing I

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing II

Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

ABSTRAK

Muammar Sabiqi, 31501700081. **Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2024.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui implementasi kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim dalam menanam akhlak Santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak dengan mengangkat rumusan masalah bagaimana tahapan, strategi, dan hasil implmentasi kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim dalam menanamkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak. Peniltian berupa (fielel serearch) atau penelitian lapangan. Data yang dihasilkan peneliti berupa data primer dan data sekunder. Subjek dalam penelitian ini meliputi kajian kitab, dan akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak. Teknik pengumpulan data melalui tanya jawab (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Setelah data-data terkumpul selajutnya dianalis dengan menghasilkan kesimpulan bahwa penerapan kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim dalam menanam akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak sudah berjalan, dengan bukti santri mulai mengerti betapa pentingnya mengkaji kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim, santri mulai mengetahui materi tentang akhlak yang terpuji dan tercela, santri tahu ketika membawa kitab dengan baik, tutur kata yang halus, dan berhenti sambil menundukkan kepala ketika kyai, atau guru lewat, dan lain sebagainya.

Kata kunci: *Implemetasi, Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, Akhlak Santri.*

ABSTRACT

Muammar Sabiqi, 31501700081. Implementation Learning of the Book of Adab Al-'Alim Wal Muta'alim in Instilling Akhlakul Karimah at the Fathul Huda Islamic Boarding School Karanggawang Sidorejo Sayung Demak. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2024.

This research was conducted to determine the implementation of the study of the book Adab Al-'Alim Wal Muta'alim in cultivating the morals of Santri at the Fathul Huda Islamic Boarding School Karanggawang Sidorejo Sayung Demak by raising the problem formulation of the stages, strategies and results of implementing the study of the book Adab Al-'Alim Wal Muta'alim in instilling good morals at the Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Islamic Boarding School, Sayung, Demak. Research takes the form of (fielded search) or field research. The data produced by researchers is in the form of primary data and secondary data. The subjects in this research include the study of books and the morals of students at the Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Islamic Boarding School in Sayung, Demak. Data collection techniques through questions and answers (interviews), observations (observations), and documentation. After the data was collected, it was then analyzed to produce the conclusion that the application of the book Adab Al-'Alim Wal Muta'alim in cultivating the morals of students at the Fathul Huda Islamic Boarding School Karanggawang Sidorejo Sayung Demak was already underway, with evidence that the students began to understand how important it was to study the book Adabul 'Alim Wal Muta'alim, students are starting to know material about praiseworthy and despicable morals, students know when to carry a book properly, speak softly, and stop while bowing their heads when a kyai or teacher passes by, and so on.

Keywords: *Implementation, Adab Al-'Alim Wal Muta'alim, Morals of Santri.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Penulisan dalam skripsi ini untuk kata-kata Arab berpedoman dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Maksud transliterasi adalah pengalihan huruf adjad satu ke hurud abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin serta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣa d	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	E m
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Tiada kata nan indah yang layak penulis haturkan kepada Allah SWT, selain untain kata alhamdulillah wasyukrulillah, dengan limpahan nikmat, rahmat, serta pertolongannya, penulis dapat merampungkan penulisan skripsi dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak”**. Untaian shalat teriring salam semoga sampai kepada insan pilihan, nabi akhir zaman, Nabi agung Muhammad SAW, dengan harapan kelak di akhirat nanti mendapatkan syafaatnya.

Penulisan skripsi merupakan tugas yang harus dipenuhi oleh penulis guna mendapatkan gelar strata satu (SI) dalam program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan telah terselesaikannya penulisan skripsi ini, dengan rasa penuh hormat kami haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Ayah Muhlisin dan Ibu Tutik Djamilatur Rohmah serta kakak adik-adik sekeluarga yang tak henti dalam mendo’akan penulis tanpa putus, memberikan memotivasi dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Abah KH. M. Zainal Arifin Ma’shum, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggewang Sidorejo Sayung Demak, serta Masyayikh, Keluarga Ndalem dan Asatidz serta Pengurus Pondok Pesantren.
3. Bapak Prof., Dr. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.

4. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh M.Lib., sebagai dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
5. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd. selaku kepala progam Studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
6. Bapak Dr. Choeroni SH.I., M.Ag., MPd.I., sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi, Bapak Toha Mahsun S.Pd., M.Pd., selaku Penguji 1 Skripsi dan Bapak Moh. Farhan S.Pd., S.Hum., M.Pd., selaku Penguji 2 Skripsi yang Beliau-beliau semua saya ucapkan banyak terima kasih.
7. Bapak Dr. Agus Irfan SH.I., M.PI serta dosen-dosen yang mengampu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
8. Ibu Provita Wijayanti., S.E., M.SI., AK., CA., AWP., IFP., PhD yang telah memberikan motivasi mendongkrak semangat untuk berani mempertanggungjawabkan merampungkan setiap apapun yang telah dimulai dengan diniatkan yang terbaik semata-mata mengharapkan ridlo ALLAH SWT
9. Bapak Reza Alfa S.E Selaku Ketua Mabinkom PMII Sultan Agung dan Sahabat-sahabat Keluarga Besar PMII Sultan Agung Serta Kader-kader Rayon Saifuddin Zuhri PAI Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA.
10. Sahabat seperjuangan jurusan Tarbiyah angkatan 2017 Fakultas Agama Islam terutama Gus Fuad Mranggen sahabat tanpa batas waktu seperjuangan awal sampai akhir perkuliahan S1 UNISSULA

11. Sahabat karib Gus Haris Krasak, Kang Roji Jambi dan segenap santri-santri

Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak

Tidak ada kata yang bisa penulis haturkan kepada semua orang yang telah sudi membantu dalam menyelesaikan skripni, melainkan untain doa jazakumullah ahsanal jaza', semoga Allah membalas kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Harapan semoga skripsi bisa bermafaat terkhusus bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Amiin



Semarang, 10 Agustus 2024

Muammar Sabiqi
NIM 31501700081

DAFTAR ISI

PERYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PENDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II LANDASAN TEORI	2
A. Kajian Pustaka	2
1. Pendidikan Agama Islam	6
2. Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim.....	14
3. Akhlakul Karimah	29

B. Penelitian Terkait	35
C. Kerangka Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Definisi Konseptual	40
B. Jenis penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Sumbert Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisi Data	43
G. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fathul Huda	47
B. Analisis Tahapan Implementasi Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim ..	54
C. Analisis stretegi Implementasi Kitab Adab Al-‘Aiim Wal Muta’alim....	57
D. Analisis Implementasi Kitab Adab Al-‘Aiim Wal Muta’alim	60
E. Analisis Hasil Implementasi Kitab Adab Al-‘Aiim Wal Muta’alim	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

Daftar Tabel

Tabel 1 Struktur Organisasi Pondok	51
Tabel 2 Daftar Lembaga Pendidikan Pondok	54
Tabel 3 Sarana Prasarana	54



Daftar Gambar

Gambar 1. Penta'ziran Santri	61
Gambar 2. Kegiatan Kajian Kitab	62
Gambar 3. Wawancara Wakil Ketua Pondok.....	
Gambar 4. Wawancara Pengampu Kajian Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'lim ...	



Daftar Lampiran

Lampiran 1. Lembar observasi

Lampiran 2. Pedoman wawancara

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4. Surat ijin penelitian

Lampiran 5 surat selesai penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dalam beberapa tahun ini mengalami krisis dalam hal akhlak, hal-hal yang sepatutnya tidak dilakukan oleh siswa akan tetapi dilakukan oleh seorang pendidik.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak. Pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan manusia yang mempunyai sikap yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia seharusnya diterapkan tidak hanya di pondok pesantren saja, akan tetapi harus diterapkan juga di sekolah-sekolah, dan juga di lingkungan masyarakat, apalagi seorang santri maka harus selalu menjaga akhlak mulia dalam hidup bermasyarakat. Karena pada dasarnya tujuan pondok pesantren adalah tidak hanya membentuk dan membina pribadi yang memiliki wawasan keilmuan agama, akidah yang baik dan lurus, akan tetapi juga membekali dengan akhlak yang mulia.

Namun apa yang terjadi dilapangan masih ada santri yang belum bisa menerapkan akhlak yang baik dan mulia sebagaimana apa yang diajarkan di pondok pesantren. Akhlakul karimah sepenuhnya belum bisa diterapkan oleh santri dengan bukti munculnya banyak kasus, diataranya seperti:

1. Masih sering terjadi santri melanggar tata tertib pondok
2. Kurangnya kesopanan dalam berbicara

3. Kedisiplinan santri masih kurang
4. Adab ketika membawa kitab suci Al-Qur'an dan kitab-kitab agama juga di rasa kurang

Dari berbagai kasus-kasus di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang implementasi akhlak santri yang dipadukan dengan salah satu kitab yang dikarang oleh Syaikh KH. Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang Jawa Timur, yaitu Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim. Adapun penelitian ini berjudul **“Implementasi Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tahapan implementasi kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak?
2. Bagaimana strategi implelemtasi kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak?
3. Bagaimana implelemtasi kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak?

4. Bagaimana hasil implementasi kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian dan penerapan kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan tiga manfaat:

1. Manfaat Akademik
 - a. Menambah khazanah keilmuan tentang kajian dan penelitan kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim.
 - b. Memperluas wawasan pengetahuan tentang kajian dan penerapan kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim.
2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan tentang proses belajar mengajar kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim, serta mengkaji dan menerapkan materi akhlak yang termaktub dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim.

3. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis bisa menambah pengetahuan tentang pelaksanaan kajian kitab Adabul Alim wal Muta'allim dan juga penerapannya.

b. Manfaat Bagi Ustadz (guru)

Hasil dari penelitian ini, semoga bisa menjadi informasi dan referensi bagi guru untuk guna menanamkan dan menerapkan materi-materi akhlak kepada peserta didik.

c. Manfaat Bagi Santri (murid)

Bagi santri dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai pedoman dan sebagai pelecut bagi santri supaya senantiasa bersikap yang baik dan mulia kapanpun dan dimanapun berada.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, utama dan akhir guna mempermudah penyusunan skripsi.

1) Bagian awal

Bab awal terdiri dari sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

2) Bagian utama

Bab I meliputi pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tinjauan tentang pengertian pendidikan agama Islam (PAI), dasar pendidikan agama Islam (PAI), tujuan pendidikan agama Islam, materi PAI, dan macam-macam metode PAI. Tinjauan tentang kitab Adab Al-'Alim Wal-Muta'alim, bioragifi pengarang, dan isi dari kitab Adab Al-'Alim Wal-Muta'alim. Dan bab II diakhiri dengan peneletian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

Bab III terdiri dari metode penelitian, definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV berupa analisis data dan pembahasan meliputi analisis implementasi kitab adabul 'alim wal muta'allim dalam menanamkan akhlakul karimah santri di pondok pesantren fathul huda karanggawang sidorejo sayung demak.

Bab V penutup, berupa kesimpulan hasil penelitian dan juga saran dari peneliti.

- 3) Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan susunan tiga kata yang mempunyai arti tersendiri. Sebelum membicarakan tentang apa dan bagaimana pendidikan agama Islam, maka perlu terlebih dahulu untuk memahami apa arti pendidikan itu sendiri.

Menurut bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara arti pendidikan adalah proses mengarahkan berbagai kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik, supaya mereka dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.¹

Berikut ini pendidikan agama Islam menurut pandangan beberapa tokoh:

- 1) Menurut Ahmad Supardi adalah upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT bersumber Islam atau petunjuk agama dalam Islam.²
- 2) Menurut pendapat Abdul Majid adalah pelajaran dan bimbingan kepada peserta didik guna mempelajari, meresapi dan mengamalkan, serta memiliki toleransi beragama.³

¹ Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

² Tafsir dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Mimbar Pustak, 2004)

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).

- 3) Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah menfokuskan dan mendalami secara keseluruhan dalam mengajarkan Islam, dengan tujuan yang harus renungkan dan serta melakuka perintah agama sebagai prinsip dalam kehidupan.

Dari uraian para tokoh atau pakar pendikan tersebut di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari pendidikan agama islam adalah usaha yang dilakakun oleh pendidik atau guru untuk memberikan ilmu materi pelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan muatan-muatan pendidikan Islam dan berusaha untuk mengamalkannya.

b. Dasar Pendidika Agama Islam

Dalil atau dasar pendidikan agama Islam (PAI) menurut Zuhairi adalah sebagai berikut⁴ :

1) Dasar Agama

Dasar agama untuk pendidikan agama Islam (PAI) adalah firman Allah SWT surat. An-Nahl ayat: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI (KONSEP DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2004)*

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁵

Adapun dasar religius/agama selajutnya adalah sebuah hadist:⁶

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

“Diriwayatkan dari Abdullah ibn Amr: Bahwa Nabi SAW bersabda: Sampaikan sesuatu yang datang dan bersumber dariku meskipun hanya satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari cerita kaum Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan barang siapa yang berdusta atas namaku dengan disengaja maka tempatkanlah dirimu di neraka.”

2) Dasar Yuridis/Hukum

Penyenggaraan pendidikan agama Islam dasar hukumnya adalahg-undang. Ada tiga dasar yang mengamanahkan tentang penyelegaraan pendidikan agama:

- a) Dasar Idiil, berupa dasar Pancasila, pada sila yang pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, yang memberikan suatu pengertian dan kepahaman setiap rakyat Indonesia diharuskan untuk memeluk agama sebagai wujud implementai dari sila yang pertama.⁷
- b) Dasar konstitusional, berupa UUD'45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Ynag Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap

⁵ Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen RI.

⁶ Al-bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Jilid. 4, (Surabaya: Al-Haramain)

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.

penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

c) Dasar operasional pendidikan agama Islam (PAI) adalah undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 30 Nomor 3 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁸

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk mencetak manusia seutuhnya (insan kamil) yang patuh kepada Allah dengan menjadikan manusia yang utuh baik jasmani maupun rohaninya.⁹ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama memiliki 3 tujuan:

- 1) Menjadikan manusia yang sempurna (insan kamil) dan menjadi khalifatullah.
- 2) Menjadikan manusia untuk mengajarkan berbagai macam aspek kehidupan.

⁸ Tim Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang Sisdiknas* (Bandung: Fokus Media, 2006).

⁹ Tafsir.

- 3) Menjadi manusia yang senantiasa menjaga dan melestarikan alam.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan tujuan pendidikan agama Islam untuk mengembangkan serta memperdalam keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan ruang lingkupnya pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an. Hadits, aqidah akhlak, fiqh, dan sejarah.¹¹

1) Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat melalui perantara malaikat Jibril dan turunnya secara mutawatir ditulis dalam bentuk mushaf dan membacanya di hitung sebagai ibadah.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang sangat luar biasa yang mengatur hidup manusia dalam bersosial bermasyarakat, ekonomi maupun politik, dan lain sebagainya.¹²

Sedangkan pengertian Hadits Nabi adalah semua sabda, perbuatan dan ketetapan yang datangnya bersumber dari Rasulullah SAW.¹³

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*.

¹² Hidayatus Sholihah, *Diktat Kuliah Mata Kuliah:Metode Pembelajaran PAI*, 2018.

¹³ Sholihah.

Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu berupa ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW yang patut untuk diambil hikmah atau pelajaran bagi umat manusia.

2) Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa adalah suatu keyakinan atau kepercayaan. Sedangkan akidah menurut istilah adalah meyakini dengan sepenuh hati, apa saja yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi terhadap segala sesuatu yang berhubungan Ketuhanan, Kenabian, dan Yang didengar.¹⁴

Adapun sumber primer materi pelajaran Akidah yaitu Kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW guna mengurai dan menjelaskan berbagai aspek tentang kepercayaan (akidah).

Tujuan mempelajari akidah adalah untuk menanamkan keimanan dalam jiwa peserta didik sesuai dengan rukun-rukun iman yang berjumlah enam.

Definisi akhlak secara etimologi adalah perangai, tabiat, dan agama.¹⁵ Sedangkan definisi akhlak secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh imam Al-Ghazali:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر
من حاجة الى فكر وروية

“Akhlak merupakan suatu sifat yang ada dan tertanam di dalam jiwa, yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.

¹⁴ Sholihah.

¹⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1999)

Sedangkan akhlak menurut pandangan Ibnu Miskawaih adalah suatu perilaku dan perbuatan yang dilakukan tanpa dilalui proses berpikir terlebih dahulu atau tanpa sengaja. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah suatu tindakan atau kebiasaan diri seseorang dalam keseharian tanpa dilalui berpikir terlebih dahulu.

Materi dari aqidah akhlak berisi tentang pembelajaran mengenal Sang pencipta, menyakini, menjalankan sesuai dengan perintah, dan materi akhlak adalah tentang perilaku dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk dan menjadikan pribadi yang lebih baik.

3) Fiqh Ibadah

Fiqh adalah pembelajaran yang mengajarkan, mengatur serta memerintah dari segala hukum syariat yang harus dilaksanakan oleh para mukallaf untuk menuntukan berbagai persoalan yang diambil dari berbagai dalil. Mata pelajaran fiqh berisi tentang hukum-hukum dan ibadah seorang Muslim untuk menjalankan perintah sesuai dengan syariat Islam.

4) SKI

Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan sejarah perkembangan dan kemajuan kebudayaan Islam yang ada di

Indonesia. Mata pelajaran SKI berisi tentang perkembangan dan kemajuan peradaban atau pun kebudayaan Islam dimulai sebelum dan setelah Rasulullah SAW hijrah hingga catatan kejayaan-kejayaan Islam yang dapat diambil hikmah dan pelajaran beserta meneladani tokoh-tokoh Islam.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode adalah sebuah cara atau alat guna menyampaikan materi-materi pelajaran yang diajarkan. Dalam pendidikan agama Islam ada beberapa macam metode yang bisa digunakan untuk menguraikan materi pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam. Berikut ini adalah metode beberapa metode dalam pendidikan islam:

1) Metode Sorogan

Sorogan adalah proses belajar mengajar dimana murid menghadap kepada guru secara khusus untuk memperdalam materi-materi pelajaran.

2) Metode Bandongan

Bandongan salah satu metode dimana sekelompok murid atau santri mendegarkan guru yang sedang membaca, menjelaskan tentang materi-materi pelajaran.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya murid yang

menjawab, bisa sebaliknya pertanyaan diajukan murid, guru yang memberikan jawaban.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu proses belajar yang melibatkan dua orang atau lebih, yang saling bertukar informasi, menerima atau menolak suatu pendapat, serta menyelesaikan suatu masalah secara bersama

5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan lisan disaat pembelajaran.

6) Metode Kisah

Metode kisah adalah sebuah cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara menyebutkan kronologis bagaimana sebenarnya suatu itu bisa terjadi.

7) Metode Targib Wa Tarhib

Metode targib wa tarhib adalah suatu cara dilakukan guru untuk memberikan suatu penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dan juga memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang lalai atau sengaja melanggar aturan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.¹⁶

2. Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'allim

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hal. 5

a. Tentang Kitab Adab Al-'Alim wal Muta'allim

Adab Al-'Alim wal Muta'allim adalah satu kitab yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy'ari tokoh pendiri ormas Nahdlatul Ulama, yang membicarakan tentang akhlak pendidik dan peserta didik sebelum, disaat belajar dan diluar jam belajar. Adab Al-'Alim wal Muta'allim termasuk salah satu yang diminati untuk buat bahan untuk penelitian dan juga dibuat referensi penulisan karya-karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan akhlak. Kitab Adab Al-'Alim wal Muta'allim tidak hanya diminati oleh kyai-kyai di negeri sendiri untuk dikaji, akan tetepi dluar negeri juga banyak ulama yang minat mengkaji, seperti di negeri Yaman.¹⁷

Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, tak sedikit yang mengkaji kitab Adab Al-'Alim wal Muta'allim terutama di pesantren-psantren baik yang salaf (klasik) maupun pesantren moderen. Dengan mempejari kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim merupakan bagian dari usaha para santri dan siswa untuk mempelajari dan mengetahui adab dalam mencari ilmu, adab menghormati guru, dan ada-adab yang lainnya. KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya Adab Al-'Alim wal Muta'allim mendorong dan mengajak kepada para penuntut ilmu, agar dalam

¹⁷ Hasyim Asy'ari, *Adabul alim wal muta'allim*, (Jombang: Maktabah Atturos Al-Islami, 1415 H)

menuntut ilmu orientasinya jangan hanya duniawi saja, akan tetapi harus juga berorientasi ukhrowi (akhirat).

Apabila kita melihat pada isi dari kitab Adabul ‘Alim wal Muta’allim, maka kitab ini tidak beda jauh dengan kitab Ta’limul Muta’allim karya imam Zarnuji. Di mana dalam pembahasan dari kedua kitab tersebut lebih menekankan pada pendidikan akhlak. Bahkan ada ulama yang mengatakan bahwa akhlak itu lebih diutamakan dari pada ilmu.¹⁸

b. Biografi Pengarang kitab Adab Al-’Alim wal Muta’allim

Nama lengkap KH. Hasyim Asy’ari ialah M. Hasyim bin Asya’ari bin Abdul Wahid bin Abdul Halim bin Abdurrohman Joko Tingkir. Beliau lahir pada tanggal 24 bulan dzulqo’dah tahun 1287 H, atau bertepatan pada tanggal 14 Februari 1871 M. Dan beliau wafat pada tanggal 7 Ramadlan tahun 1366 H/25 Juli 1947 M. Hadraotu Syaikh KH. Hasyim Asya’ari lahirkan di Jombang. Jombang khususnya daerah Tebuireng dan sekitarnya dahulunya terkenal dengan masyarakatnya yang abangan, dengan berkat dakwah para kyai-kyai, terutama KH. H. Asy’ari, Jombang sekarang tidak seperti dahulu, akan tetapi sekarang terkenal dengan sebutan kota religius.¹⁹

¹⁸ Burhanudin az Zarnuji, *Syarh Ta’lim al Muta’allim Thoriq Al Ta’lim*, (Surabaya: Dar Al Kutub Asy Syifa’, 2018)

¹⁹ Hasyim Asy’ari, *Adabul alim ...*

Hadratus syaikh KH. Hasyim Asy'ari dahulu banyak berguru kepada para ulama dan kyai-kyai besar. Berikut ini nama-nama guru dari KH. Hasyim Asy'ari:

- 1) Syakhuna kholil Bangkalan Madura
- 2) Asyaikh sholeh Darat Semarang
- 3) Asyaikh M. Nawawi Al-Bantani
- 4) Asyaikh KHotib Minangkabawi
- 5) Asyaikh Soid bin Abdurrahman
- 6) Asyaikh Abas Al-Maliki Al-Hasani
- 7) Asyaikh M. Mahfud bin Abdullah Atturmusi

Sebagai tokoh intelektual, yang produktif menulis, KH. Hasyim asy'ari banyak mengarang kitab dari berbagai macam disiplin ilmu, berikut ini nama-nama kitab yang berhasil beliau tulis:

- 1) Al-Tanbihat Al-Wajibat Liman Yashna'u Al-Maulid Bil-Munkaarat
- 2) Al-Risalat Al-Jami'at Shuriha Fiiha Ahwaal Al-Mauta Wa Asyrath Al-'Ass'ah
- 3) Al-Nur Al-Mubin Fi Mahabati Sayyidi Al-Mursalin
- 4) Hasyiyah Ala Fathi Ar-Rahman
- 5) Al-Durr Al-Muntasyirah
- 6) Al-Tibyan Fi Al-Nahhyi 'An Muqathiah Al-Arham
- 7) Al-Risalah Al-Tauhidiah

8) Al-Qalaid Fi Bayanima Yajibu Mi Al-Qala'id.²⁰

c. Isi Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim

Dalam Adab Al-'Alim wal Muta'allim pembahasannya dibagi menjadi delapan bab, yaitu:

- 1) Keutamaan Ilmu dan Ulama Serta Keutamaan Belajar dan Mengajar.²¹

Orang yang mempunyai ilmu keutamaannya melebihi orang ahli ibadah tanpa didasari ilmu, disitu digambarkan seperti keutamaan bulan dibanding dengan bintang-bintang yang gemerlap di langit. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang diberikan ilmu”.²²

Artinya Allah menaikkan kedudukan orang-orang yang berilmu karena sudah menuntut, menghimpun ilmu lalu mengamalkan ilmunya tersebut, lebih dari itu, sahabat Ibnu Abas RA. Berkata: bahwa orang-orang berilmu derajat atau kedudukannya diatas orang-orang beriman dengan terpaut 700 derajat. Dan kisaran 2 derajat tersebut adalah lima ratus tahun.

²⁰ Hasim Asy'ari, *Adab Al-'Alim*.....

²¹ Hasim Asy'ari, *Adab Al-'Alim*.....

²² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjamah*, (Jakarta: CV, Pustaka Jaya Ilmu, 2013)

Adapun keistimewaan dan keutaman menuntut ilmu dan mengajarkannya banyak sekali. Di antaranya adalah hadist:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“barangsiapa yang menempuh suatu jalan karena mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

Baginda Nabi Muhammad Saw juga pernah bersabda:

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا

“Jadilah kamu orang yang berilmu atau orang yang belajar atau orang yang mendengarkan ilmu”.

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ

“belajar dan ajarkanlah ilmunmu kepada manusia.”

2) Adab Murid Kepada Dirinya Sendiri

- a) Mensucikan diri dari penyakit hati seperti iri dengki, berkata kotor, suudzon, berperilaku buruk, penyakit hati yang lainnya. Penyakit hati harus dilakukan

pemebshian agar supaya santri bisa menerima, menghafal, dan memahami ilmu pengetahuan.

- b) Memperbaiki niat ketika mencari ilmu.

Ketika dalam menuntut ilmu seorang santri harus memiliki niatan yang baik, niatnya hanya mencari krelahan Allah semata, mengamalkan ilmu, berniat nguri-nguri ilmu syariat, niat mengapai pelita hati,

niat menghiiasi hati, dan berniat taqarub kepada Allah SWT. Dan jangan sampai seorang santri ketika mencari ilmu niatnya tidak sesuai dengan apa yang telah disebutkan diatas, seperti punya niatan mencari materi duniawi, menjadi seorang pemimpim dsb.

c) Tidak menunda mencari ilmu ketika di usia muda dan memanfaatkan hidupnya guna mencari ilmu.

d) Menerima apa adanya (Qona'ah) perihal makanan, soal pakaian dan tempat, yakni hati selalu sabar dalam menghadapi semua keadaan selama dalam menuntut ilmu.

e) Mengisi waktu malam dan siang dan seluruh umurnya dengan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti, membaca, menulis, belajar, dan lain sebagainya.

f) Menyedikitkan porsi makan dan minum, karena perut yang kenyang bisa bikin orang malas untuk melaksanakan ibadah dan juga mengakibatkan berat badan menjadi naik. Adapun manfaat mengurangi pola makan selain menyehatkan badan, adalah untuk mencegah masuknya penyakit-penyakit jasmani.

g) Melatih diri untuk selalu bersikap wira'i, dan selalu berhati-berhati dalam besikap, dan selalu berusaha

memakan makanan, minuman, memakai pakian, dan bertempat tinggal yang halal.

h) Menghindari makan dan minuman yang bisa menghambat kesuksesan dalam belajar, dan bisa melemahkan kekuatan pancaindra, seperti memakan buah apel yang masam, memakan kacang-kacangan, meminum cuka, dan makanan lain yang disitu bisa memproduksi banyak lendir-lendir.

i) Menyediakan waktu untuk tidur apabila tidak mengganggu kesehatan tubuh. Dibiasakan dalam waktu sehari tidur tidak lebih dari delapan jam.

j) Tidak melakukan interaksi dengan teman yang tidak bermanfaat.²³

3) Adab (Tata Kerama) Murid Atau Santri Kepada Pengajar (Guru)

a) Murid atau santri sepatutnya dia berfikir terlebih dahulu dan beristikharah untuk meminta petunjuk yang baik kepada Allah siapa yang layak dijadikan guru untuk diserap ilmunya, dan dapat diteladani akhlaknya.

b) Harus memperhatikan betul dalam memilih seorang guru yang benar-benar mendalami ilmu syariat

²³ Hasim Asy'ari, *Adab Al-'Alim*.....

dengan baik, serta sanad keimulnya bisa dipertanggung jawabkan.

c) Santri harus patuh kepada gurunya didalam segala hal yang menyangkut kebaikan dirinya dan selalu mencari keridhoannya.

d) Santri harus selalu memandang guru penuh degan penuh rasa hormat dan memuliakanya, dan selalu menyakini bahwa tindakan tersebut memiliki derajat yang tinggi dan sempurna.

e) Mengetahui hal-hal harus dilakukan santri kepada guru, meneledani akhlaknya, selalu mendoakanya ketikan masih hidup dan setelah wafanya, serta selalu menjaga silaturahmi dengan dzurriyah dan kerabatnya, dan tak lupa berziarah ke makamnya.

f) Selalu bersikap sabar dalam menghadapi guru yang memiliki kedisiplanan yang tinggi, selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, dan selalu patuh dengan peraturan yang diberikan guru.

g) Tidak berani masuk ke kediaman guru, kecuali mendapatkan izin darinya. Dan ketika masuk tidak mengetok pintu terlebih dahulu. Dan ketika sudah berada dirumah guru haru bersikap sopan.

- h) Ketika duduk di hadapan guru harus memiliki adab yang baik, semisal duduk besimpuh, atau duduk seperti duduknya orang yang bertasyhud dengan tanpa meletakkan tangan di paha, atau juga bisa dengan duduk bersila. Harus tenang tidak boleh menengok kanan kiri dan lain sebagainya.
 - i) Memperbaiki cara bertutur kata ketika berdiskusi dengan guru.
 - j) Selalu mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, meskipun sudah tahu tentang hal tersebut.
 - k) Tidak memulai pembicaraan kecuali dipersilahkan oleh guru.
 - l) Ketika menghaturkan atau menerima sesuatu pemberian dari guru harus menerimya dengan tangan kanan.²⁴
- 4) Adab Santri (Murid) Ketika Belajar Dan Berpijak Kepada Guru Dan Teman.
- a) Mendahulukan yang pelajaran yang sifatnya fardlu ‘ain, seperti ilmu akidah, tajwid, fiqih dan lain sebagainya.
 - b) Memperdalam kajian ilmu tentang Al-Qur’An, tafsir, setelah mempelajari ilmu fardhu ‘ain.

²⁴ Hasim Asy’ari, *ADAB AL-‘ALIM*.....

- c) Menjauhi pembahasan perbedaan ulama bagi santri yang baru mulai. Harus fokus mendalami satu kitab, baru kitab yang lain.
- d) Membenarkan bacaan suatu kepada guru dan yang lainnya sebelum ia memulai menghafalkannya.
- e) Mengutamakan menghafalkan ilmu hadis.
- f) Selalu mencatat materi atau penjelasan yang dirasa penting.
- g) Tidak malu untuk bertanya apabila masih belum faham tentang materi atau apa yang telah dijelaskan guru.
- h) Selalu membawa buku dan kitab ketika belajar.
- i) Selalu rajin dan semangat dalam belajar.
- j) Ketika didalam kelas harus duduk yang baik.
- k) Tidak mendahului giliran teman.
- l) Bersikap baik kepada teman belajar, dan menolongnya bila dia mendapati kesulitan dalam belajar.²⁵

5) Adab Atau Akhlak Seorang Pengajar (Guru) Untuk Diri Sendiri

- a) Senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dalam ketika di muka umum atau tidak.

²⁵ Hasim Asy'ari, *ADAB AL-'ALIM*.....

- b) Selalu mempunyai rasa takut kepada Allah SWT kapanpun dan dimanapun ia berada.
- c) Selalu berusaha untuk tenang (sakinah)
- d) Selalu bersikap wira'i, yatu selalu menghindari yang belum jelas kehalan dan keharamanya (subhat).
- e) Senantiasa bersikap rendah diri (tawadlu').
- f) Senantiasa khusu' kepada Allah
- g) Selalu bersandar kepada Allah dalam hal apapun.
- h) Tidak menerbitkan tulisan bila belum mempunyai kemampuan untuk menghasilkan karya tulisan.²⁶

6) Adab Pengajar (Guru) Kepada Murid

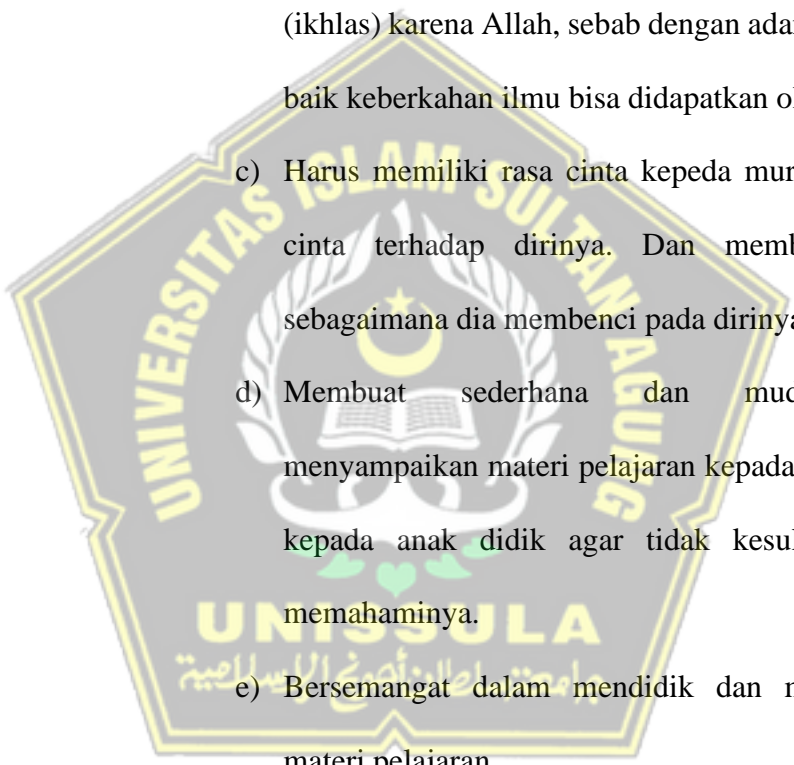
- a) Ketika hendak berangkat ke tempat mengajar, maka terlebih dahulu membersihkan diri dari hadast, kotoran, dan najis yang menempel di badan, memakai parfum dan pakaian yang bagus.
- b) Ketika mau keluar dari rumah selalu membaca doa keluar rumah yang telah disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW.
- c) Apabila telah tiba di tempat mengajar maka mengucapkan salam kepada santri atau murid yang sudah.

²⁶ Hasim Asy'ari, *ADAB AL-'ALIM*.....

- d) Ketika memungkinkan selalau menghadap kiblat saat mengajar.
- e) Duduk dengan meghadap semua orang hadir dan memuliakan orang-orang terhormat.
- f) Selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an terlebih dahulu, sebelum memulai memulai kajian atau pembelajaran, dengan tujuan untuk mengambil manfaat dan keberkahan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an.
- g) Selalu berdoa untuk dirinya sendiri, orang-orang yang hadir, dan semua orang Islam.
- h) Tidak mengajar dengan suara yang terlalu keras, dan juga tidak dengan suara yang terlalu kecil.
- i) Harus bisa mengendalikan murid agar tidak ramai sendiri.
- j) Menegor murid yang mengobrol sendiri, dan murid yang bersikap kurang sopan.
- k) Tidak malu mengucapkan saya tidak tahu, ketika menemui sebuah yang sulit dijawab.
- l) Mengakhiri proses pelajaran dengan doa kafaratul majlis.²⁷

7) Adab Pengajar (Guru) Ketika Mengajar

²⁷ Hasim Asy'ari, *ADAB AL-'ALIM*.....

- 
- a) Dalam mengajarkan ilmu hanya memiliki tujuan hanya karena Allah semata (ikhlas), bertujuan mengamalkan ilmu, menghidupkan syariat, melahirkan perkara yang benar dan yang tidak benar (batil).
 - b) Tidak menolak murid yang niatnya tidak murni (ikhlas) karena Allah, sebab dengan adanya niat yang baik keberkahan ilmu bisa didapatkan oleh santri.
 - c) Harus memiliki rasa cinta kepada murid, seperti ia cinta terhadap dirinya. Dan membenci murid sebagaimana dia membenci pada dirinya.
 - d) Membuat sederhana dan mudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, kepada anak didik agar tidak kesulitan dalam memahaminya.
 - e) Bersemangat dalam mendidik dan memahami materi pelajaran.
 - f) Menyuruh anak didik untuk mengulang pelajaran-pelajaran yang sudah pernah diajarkan.
 - g) Menegor dengan cara yang halus apabila ada anak didik yang melanggar peraturan.
 - h) Tidak memperlakukan diskriminasi (pembedaan) diantara murid.

- i) Selalu melakukan absensi. Dan menanyakan alasan apabila ada anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran.²⁸
- 8) Adab-adab terhadap kitab dan semua sarana untuk menghasilkan ilmu
- a) Murid atau santri berusaha penuh tenaga untuk dapat menghasilkan, baik dengan cara membeli, sewa, atau meminjam.
 - b) Disunahkan untuk memberikan pinjaman buku kepada orang yang membutuhkan dan juga bertanggung jawab.
 - c) Ketika menulis atau mempelajari buku atau kitab tidak meletakkan diatas lantai, dan membeberkannya. Akan tetapi harus meletakkan buku dan kitab di antara dua kitab, ditaruh diatas meja.
 - d) Apabila mau meminjam atau membeli buku maka seyogyanya diteliti terlebih dahulu dari halaman awal sampai akhir, apakah ada kerusakan atau tidak.
 - e) Ketika menulis buku atau kitab-kitab agama, alangkah baiknya bagi penulis adalah dengan menghadap kiblat dan keadaan suci badan dan baju yang dipakai.

²⁸ Hasim Asy'ari, *ADAB AL-'ALIM*.....

f) Ketika memulis menulis atau mengarang sebuah buku atau kitab maka diawali dengan tulisan bismillahirrahmanirahim.²⁹

3. Akhlakul karimah

a. Pengertian Akhlak

Definisi akhlak secara etimologi adalah perangai, tabiat, dan agama.³⁰ Sedangkan definisi akhlak secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh imam Al-Ghazali:

الخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الأفعال بسهولة ويسر
من حاجة الى فكر وروية

“Pengertian Akhlak ialah suatu sifat yang melekat di dalam jiwa, yang dapat melahirkan tindakan tanpa didadahi berpikir terlebih dahulu.”.

Sedangkan akhlak menurut pandangan Ibnu Miskawaih adalah suatu prilaku dan perbuatan yang dilakukan tanpa dilalui proses berpikir terlebih dahulu atau tanpa sengaja. Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian akhlak adalah suatu tindakan atau kebiasaan diri seseorang dalam keseharian tanpa dilalui berpikir terlebih dahulu.³¹

b. Sejarah dan Perkembangan Akhlak

Menurut catatan sejarah bahwa bangsa arab sebelum datangnya agama Islam belum begitu mengenal ilmu dibidang,

²⁹ Hasim Asy'ari, *ADAB AL-'ALIM*.....

³⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1999)

³¹ Emroni, *Pendidikan Akhlak, Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*, (Banjarmasin: Antasari Press 2023)

berbeda dengan bangsa Yunani yang memiliki banyak tokoh dibidang filsafat, seperti, Aristoteles, Plato, Zeno dan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan perhatian, pendalaman, dan penelitian terhadap ilmu pada masa jahiliyah tertentu hanya pada orang-orang memiliki pengetahuan yang tinggi. Meskipun seperti itu, orang-orang Arab pra islam di masa itu memiliki banyak pakar-pakar dibidang ilmu hikmah dan para penyair-penyair yang kandungan syair-syairnya penuh dengan kandungan materi akhlak, ada Luqmanul Hakim, Hatim Ath-Tha'I, Zuhair bin Abi Sulaiman. Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan tentang bangsa arab pra Islam sudah mempunyai pengetahuan akhlak, walaupun belum seberapa, mereka juga sudah mengerti tentang banyak hal dinilai punya keistimewaan dan keutamaan serta mereka juga tak lupa untuk mengerjakannya, walaupun nilai tulisan dan syair-syair belum sepadan dengan kata-kata filsuf-filsuf yunani kuno yang mengadung banyak hikmah. Dan dalam keseharian yang bangsa arab lakukan sudah ada muatan-muatan akhlak.

Sudah tidak diragukan lagi, bahwa baginda Rasulullah SAW. Adalah sosok yang sangat agung akhlaknya. Hal ini jelaskan dalam Al-Quran surat al-Qalam ayat: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم : ٤)

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur."³²

Bahkan, misi terutus Nabi Muhammad ke muka tak lain dan tidak bukan hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana disebutkan dalam hadis:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu).³³

Meskipun Nabi Muhammad SAW adalah sebagai guru terbesar dalam bidang akhlak, akan tetapi tokoh yang menggagas atau menulis ilmu akhlak untuk pertama kalinya dalam islam, masih menjadi diperdebatkan. Berikut ini beberapa teori yang menjelaskan tentang awal mula munculnya ilmu akhlak dalam islam.³⁴

Pertama, adalah Ali bin Abi Thalib. Hal ini dibuktikan dengan adanya suatu risalah yang ditulis langsung oleh Ali bin Abi Thalib yang diperuntukan kepada putra tercinta, yakni sayyid Al-Hasan, ketika setelah pulang dari perang Shiffin. Isi risalah tersebut ada banyak berbagai macam pelajaran tentang akhlak dan keutamaanya. Isi risalah Ali bin Abi Thalib disebutkan kitab

³² Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Jakarta: CV, Pustaka Jaya Ilmu, 2013)

³³ Subhan Abdullah, *Arba'in Hadis Perspektif Ontologi Dakwah*, (Mataram: Sanabil, 2021)

³⁴ Nasir Makarim Assyairazi, *Al-Ahlaq Fii Al-Qur'an*, (Tkt: Madrasah Imam Ali bin Abi Thalib, 1368)

Najh Al-Balaghah yang banyak dikutip oleh ulama', seperti Abu Muhammad bin abdillah Al-'Askari dalam karyanya yang berjudul Az-Zawajir Wal Mawaidz.

Kedua, adalah Ismail bin Mahrom As-Saukani, ia hidup pada abad ke-2 H. Ismail bin Mahrom Abu An-Nashr As-Saukani telah menulis kitab Al-Mu'min Wal Fajar, kitab akhlak tersebut dekenal dalam islam sebagai kitab yang membahas materi-materi akhlak. Kemudian, muncullah ulama-ulama yang tersohor dibidang akhlak, seperti, Naufal Al-Bakali Ammar Bin Yasir, Muhamad bin Abu bakar dan Abu Dzar Al-Ghifari.

Ketiga, adalah Ja'far bin Ahmad Al-Qummi, ia hidup di abad ke tiga Hijriah, Ja'far bin Ahmad Al-Qummi menulis kitab dengan judul Al-Mani'at min Dukkul Al-Jannah.³⁵

c. Dasar dan Kedudukan Akhlak

Dalam Islam, ada dua sumber hukum yang dibuat untuk menentukan baik buruknya seseorang ialah kitab suci Al-Qur'an dan hadist Nabi, setiap perkara yang dinyatakan baik menurut pandangan Al-Qur'an dan hadist maka itulah yang perkara baik yang harus dijadikan pedoman hidup sehari-hari. Sebaliknya, setiap perkara yang menurut perspektif Al-Qur'an dan hadist, dinyatakan tidak baik maka harus ditingalkan.³⁶

³⁵ Zaimun kamal, *Pengantar Dalam Ibnu Maskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak, Terj. Helmi Hidayat*, (Bandung: mizan, 1985)

³⁶ Muliati Sesady, *Ilmu Akhlak*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2023)

Aisyah pernah ditanya bagaimana Akhlaq Rasulullah SAW, lalu Aisyah menjawab: “Akhlaq Rasulullah adalah Al-Qur’an”

Adapun maksud dari perkataan Aisyah adalah bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh Rasulullah SAW., adalah bersumber dari Al-Qur’an. Kitab suci Al-Qur’an selalu mengajarkan dan memerintahkan kepada umat islam untuk selalu berbuat kebajikan dan menjauhi segala perbuatan buruk dan munkar.³⁷

Kedudukan akhlak memiliki posisi yang sangat tinggi dibanding dengan yang lain. Perihal kedudukan akhlak, Nabi Muhammad SAW. Pernah mendapatkan suatu pertanyaan, “agama itu apa?” Nabi menjawab pertanyaan tersebut dengan jawaban, dikatakan orang beragama bila memiliki akhlak yang mulia” (H.R. Muslim). Akhlak mempunyai derajat yang sangat tinggi dikarenakan salah satu sumber dari akhlak Al-Qur’an.³⁸

d. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Akhlak

Tujuan utama mempelajari akhlak adalah untuk mendidik dan membina seseorang agar menjadi pribadi yang berakhlak yang mulia dimanapun dan kapanpun. Kalau dicermati, bahwa tujuan ibadah-ibadah pokok (rukun islam) adalah untuk membina dan membentuk insan yang berakhlak yang mulia.

Berikut tujuan-tujuannya:

³⁷ Muslim, *Shohih Muslim*, (Beirut: Daru Ihya Al-Turas Al-Arabiy)

³⁸ Muslim, *SHOHIH MUSLIM*.....

- 1) Shalat, memiliki tujuann untuk mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan keji dan munkar
- 2) Zakat, selain bertujuan untuk mebersihkan diri juga bertujuan untuk membantu kepada sesama
- 3) Puasa, memiliki tujuan melatih diri untuk menahan diri dari hawa nafsu, makan dan minum.
- 4) Haji, memiliki banyak tujuan diantaranya, adalah untuk memupuk.

e. Macam-macam akhlak

Secara umum akhlak itu terbagi menjadi dua macam, yaitu, akhlakul karimah (akhlak yang mulia), atau juga bisa disebut akhlak yang terpuji (akhlakul mahmudah), dan akhlakul madzmumah (akhlak yang tercela).³⁹

- 1) Akhlak yang mulia (akhlakul karimah)

Pengertian dari akhlakul karimah adalah sikap atau prilaku yang mempunyai sifat-sifat yang baik. Dengan bahasa lain bahwa akhlak yang mulia atau akhlak terpuji ialah suatu sikap atau prilaku yang yang melekat pada diri seseorang yang sesuai dengan apa yang diajarkan agama islam, seperti berdoa, berdzikir, membantu kepada sesama, menghormati

³⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 74-75

guru dan oerang tua, dan masih banyak contoh akhlak yang terpuji lainnya.

2) Akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah)

Akhlak yang tercela adalah suatu tindakan, ucapan yang bertentangan dengan norrma-norma agama, seperti mencuri, korupsi, menghina orang lain, dan lain sebagainya.⁴⁰

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian Muhammad Yahdi, berupa tesis yang berjudul judul “Implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim dalam pembentukan etika belajar santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Amin Sooko Mojokerto).⁴¹ Metode yang digunakan oleh Muhammad Yahdi dalam melaksanakan penelitiannya adalah menggunakan kualitatif deskriptip. Hasilnya adalah bahwa materii-kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim memuat adab dalam menuntut ilmu. Adapun penelitian ini dan penelitian penulis perbedaanya pada sasaran penelitian, etika yang menjadi obyekya maka dalam penitian penulis akhlaklah yang menjadi objeknya.
2. Penelitian Luthfi Azhari, dengan Judul “Implementasi Pemikiran Pendidik Al-Qur’an Islam KH. Hasyim Asy’ari (Studi multi situs di MTs Tunggangri dan MTs Wahid Hasyim Wonodadi Blitar)”. Metode yang

⁴⁰Aminuddin, Dkk. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96

⁴¹ Muhammada Yahdi, *Implementasi Isi Kandungan Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim dalam Membentuk Etika Belajar Santri MA Al-Amin Sooko Mojokerto*, 2017, UIN Sunan Ampel Surabaya

digunakan dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan hasil pemetaan dan pengelompokan pembelajaran di MTs Aswaja Tunggangri dengan cara menempatkan pendidik sesuai pendidikannya. KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya mengemukakan, bahwa adab murid ada tiga macam. Pertama adab siswa atau murid kepada dirinya sendiri ketika mempelajari disiplin ilmu. Kedua siswa terhadap pelajaran yang ia pelajari. Ketiga adab siswa kepada guru.⁴² Adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yang ajukan adalah tempat dan obyek penelitian berbeda, peneliti terdahulu menfokuskan peniltianya tentang pemikiran dari KH. Hasyim Asy'ari, sedangkan penulis menfokuskan penelitian tentang kitab karya KH. Hasyim Asy'ari lalu objek penilitiannya adalah penerapan kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim.

3. Penelitian Muflihaini, dengan judul "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah di PP. Hidayatullah Tanjung Morawa"⁴³ Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitiannya ialah bahwa proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah, terbagi dua yaitu intrakurkuler dan ekstrakurikuler. Adapun titik perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muflihaini dengan penelitian penulis adalah perbedaan sumber kajian akhlakul karimah.

⁴² Lutfi Azhari, *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asya'ari (Studi Multi Situs di Mts Aswaja Tunggangari Dan Mts Hasyim Asyari Wanadadi Blitar, 2015, Iain Tulungagung*

⁴³ Muflihani, *Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MA PP. Hidayatullah Tanjung Morawa, 2017, UIN Sumatra Utara Medan*

4. Penelitian Hudan Mudhori Shofa, berupa bentuk tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim (Studi kasus terhadap sikap guru dan murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberejo Candipuro Lumajang)”. Hudan Mudhori Shofa dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif.⁴⁴ Penelitian yang ia hasilkan adalah: kegiatan belajar mengajar pada kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim harus dikonsepsi dengan baik, yaitu dengan mempelajari materi-materi dasar pelajaran. Menerapkan kegiatan belajar mengajar menurut kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim yang meliputi, kerja dari pengurus selalu di kontrol, penguasaan metode pembelajaran, dan selalu memberikan motivasi, serta mengevaluasi kegiatan belajar kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim. Adapun perbedaan dari penelitian Hudan Mudhori Shofa dan penelitian penulis adalah terletak pada obyek penelitian, penelitiannya yaitu tentang assatid dan murid, sedangkan sasaran penelitian objek penulis ini adalah penanaman akhlak mulia.
5. Penelitian Ismaraidha, berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SD IT Ulul Ilmi Islamic School Medan Denai.”⁴⁵ Metode penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif. Ismaraidha melakukan penelitian dengan hasil: Perencanaan implementasi akhlak

⁴⁴ Hudan Mudhori Shofa, *Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al- ‘Alim Wal Muta’alim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lumajang*, 2018, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴⁵ Ismaraidha, *Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan*, 2016, UIN Sumatra Utara Medan

yaitu dengan cara merapatkan bersama semua perangkat sekolah untuk menetapkan materi tentang pendidikan akhlak di awal tahun ajaran baru. Materi pendidikan akhlak tersebut berisi 40 hadist tentang akhlak. Evaluasi yang digunakan meliputi ujian tulis dan lisan, dan mengamati perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungan sekolah. Penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan penelitian penulis, bedanya pada kajian tentang akhlakul karimah, penulis mengambil kajian dari kitab Adabul Alim wal Muta'alim.

C. Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, maka untuk memudahkan memahaminya penulis tulis definisi kosptual yang berkaitan dengan judul penilitian.

1. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan penerapan dan pelaksanaan. Istilah implementasi biasanya dihubungkan dengan suatu tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan.¹

2. Kitab Adab Al-Alim Wa Muta'alim

Adabul 'Alim wal Muta'alim merupakan kitab yang ditulis oleh hadratus syaikh KH. Hasyim As'ari yang membicarakan tentang adab atau akhlak belajar mengajar yang mengedepankan akhlak demi tercapainya kemanfaatan dan keberkahan ilmu.²

3. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah ialah suatu sikap atau prilaku yang melekat pada diri seseorang yang sesuai dengan apa yang diajarkan agama islam, seperti berdoa, berdzikir, membantu kepada sesama, menghormati

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: 1999)

² Hasyim Asy'ari, *Adabul alim wal muta'allim*, (Jombang: Maktabah Atturoos Al-Islami, 1415 H)

guru dan orang tua, dan masih banyak contoh akhlak yang terpuji
lainya.³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (Field Research), penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti hadir ke tempat penelitian untuk mencari sumber-sumber data yang dibutuhkan.⁴

Penelitian kualitatif lapangan (Field Research) dipilih dan digunakan dalam penelitian ini dikarenakan penulis ingin menjelaskan secara mendalam tentang implemtasi ahlakul karimah yang ada lingkungan di pesantren. Dengan hadir langsung ke lapangan akan memudahkan bagi penulis untuk mencari dan mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan untuk kemudiakan dijelaskan..

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak, berkenaan pada penerapan materi-materi akhlak yang ada dalam kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim. Adapun proses penelitiannya dimulai pada tanggal 10 Juni 2024 yaitu dengan cara observasi keadaan di lingkungan pondok pesantren dan meminta ijin untuk melakukan kegiatan peneliitian di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak. Kemudian proses penelitian

³Aminuddin, Dkk. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 96

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Rosda Karya, 2013).

dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu dimulai dari 20 Juni 2024 sampai 20 Juli 2024 untuk mencari data-data baik primer mau sekunder yang peneliti butuhkan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Data Primer, merupakan data yang ditemukan oleh peneliti ditempat ia melakukan sebuah penelitian.⁵ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data secara langsung dari asatidz, juga pengurus di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak
2. Data Sekunder, merupakan data berhasil dihimpun oleh seseorang dengan melalui beberapa cara, seperti tanya jawab, kepustakaan, dokumentasi dan lain sebagainya. Data sekunder yang berhasil himpun dalam meliputi:
 - a. Data lisan, berupa penjelasan dan penuturan dari ustadz dan pengurus Pondok Pesantren Fathul Huda melalui metode tanya jawab atau wawancara.
 - b. Kepustakaan, yaitu berupa referensi dari berbagai buku-buku, kamus, internet dan lain sebagai guna membantu memperjelas dan melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitaian.

⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 163.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ada pekerjaan yang benar-benar butuh ketelitian, yakni menghimpun data, sehingga data yang telah berhasil di dapatkan selaras dengan tema atau judul penelitian.

Menurut pandangan Prof. Dr Sugiono ada tiga cara untuk menghimpun data ketika melakukan penelitian, yaitu melalui pengamatan (observasi), tanya jawab (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari cara tiga tersebut.⁶

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan maka peneliti melakukan tiga langkah sebagai berikut:

a. Interview

Interview adalah suatu obrolan melalui tanya-jawab antara dua orang atau lebih yang duduk bersama dan fokus pada masalah tema tertentu. berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa ustadz atau pengurus yang mengampu di Pondok Pesantren Fathul Huda Karangawang Sidorejo Sayung Demak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menghimpun data dengan cara mencari data yang berupa arsip, buku-buku, majalah, surat kabar, prasasti, catatan rapat, buku harian, dan lain sebagainya.⁸ Dokumentasi

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Cv Alfabeta)

⁷ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113

⁸ Suharsimi Arikunto, *dkk Penelitian Tindakan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 128.

dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak, mulai dari sejarah singkat berdirinya pesantren, visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, data statistik asatid dan staf kepengurusan, data santri atau murid, sarana dan prasarana yang tersedia, dan foto/gambar kegiatan-kegiatan pondok.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap fenomena atau kejadian sosial atau gejala alam. Observasi bisa dilakukan dengan penglihatan, pendengaran, rekaman audio visual.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang proses belajar mengajar kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'alim yang ada di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak yang rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu, Minggu, dan Senin pagi setelah shalat Shubuh.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan menghimpun dan menyusun data ke dalam berbagai kelompok, memasukkan dalam komponen, penggabungan, menyusun ke dalam pola, menyeleksi dan memilah data yang dibutuhkan, serta adanya sebuah kesimpulan agar dapat dimengerti untuk diri sendiri maupu orang lain. Proses tersebut tersebut dilakukan dengan cara mencari

⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, hlm. 128.

data yang akurat dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi lalu menyusun dengan cara yang sistematis.¹⁰

Cara analisis data secara interaktif pada penelitian lapangan merupakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹¹ Dan analisis terdiri dari beberapa tahapan:

Tahap pertama adalah proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menghimpun data yang ia temukan ketika dilapangan dengan cara tanya jawab, pengamatan dan dokumentasi. Tahapan ini peneliti mengambil data yang berkaitan dengan kajian dan penerapan materi kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karangawang Sidorejo Sayung Demak.

Proses kedua yaitu mereduksi data merupakan proses menghimpun semua sesuatu yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber data dan pengumpulannya, menyeleksi sesuatu yang utama dan mencari data yang penting yang ada kesesuaian dengan tema atau judul penelitian yaitu kajian dan akhlak santri. Tahap mereduksi data diawali dengan menghimpun data yang sudah didapatkan melalui hasil pengamatan. Tanya jawab, dan dokumentasi, kemudian dipilih serta dikelompokkan dan disesuaikan dengan kesamaan data.

Proses ketiga adalah penyusunan data dengan bentuk uraian atau penjelasan. Peneliti akan menjelaskan tentang perilaku atau akhlak santri yang

¹⁰ Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

¹¹ Sugiono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.

peneliti peroleh melalui hasil pengamatan, tanya jawab, serta dokumentasi, sehingga peneliti dapat menyajikan data secara jelas. Dan uraian atau penjelasan tersebut akan peneliti paparkan ke dalam bab IV.

Proses keempat yaitu proses memberikan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan. Suatu kesimpulan harus mampu memberikan jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan dari awal. Dalam proses ini peneliti melakukan langkah pengujian dengan cara membandingkan antara beberapa data yang sudah disajikan dengan teori yang relevan. Peneliti menggunakan analisa data secara induktif, yaitu berdasarkan pada kejadian gejala yang sifatnya khusus, kemudian dianalisis serta hasil akhirnya akan ditemukan pemecahan permasalahan yang sifatnya umum.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan beberapa data yang telah peneliti dapatkan agar dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam hal ini peneliti akan menanyakan kepada subyek penelitian dan sumber-sumber lain untuk mencari sebuah jawaban. Teknik seperti tersebut dikenal dengan triangulasi, yaitu pemeriksaan sebuah data sebagai pembanding untuk menentukan keabsahan sebuah data.¹¹

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan data yaitu memeriksa data yang didapat dari berbagai sumber dan data-data akhlak santri, guru, pengurus dan lain sebagainya.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: Rosda Karya, 2013).

Penulis akan mengecek kembali kesesuaian data dengan cara membandingkan data yang telah dihasilkan melalui observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Penulis berharap data yang telah dihasilkan melalui proses penelitian ini benar benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV ANALISIS

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menghimpun hasilnya, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data-data yang diperoleh melalui penelitian. Pada bab ini akan diuraikan data tentang:

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak

Pondok Pesantren sangat erat sekali keterkaitan hubungannya dengan perkembangan Islam di Indonesia karena merupakan salah satu bentuk jalur penyiaran dan penyebaran ajaran Islam yang cukup signifikan di nusantara. Hal ini tentu menjadi alternatif yang terorganisir dalam kelembagaan pendidikan dalam memberikan pemahaman ilmu agama, membangun moral dan akhlak masyarakat.

Pondok secara pengertian dasar berarti tempat tinggal, sedangkan Pesantren adalah tempat belajar santri. Sehingga dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya (santri) tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang disebut kiai.¹

¹ Ahmad Muchadam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, (Depok : Publica Institut Jakarta, 2015), hlm. 1

Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak awal mulanya merupakan kegiatan pengajian-pengajian yang bertempat di masjid yang di ampu langsung oleh KH. Ma'sum Mahfudzi, lambat laun semakin bertambah banyaknya santri yang berasal dari penduduk masyarakat di lingkungan sekitar pondok yang ikut mengaji kemudian beliau prihatin untuk memikirkan para santri supaya bisa mengaji dengan nyaman dan mendapatkan tempat belajar yang layak, maka pada tahun 1958 KH. Ma'sum Mahfudzi mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Fathul Huda. Pondok Pesantren ini awal mula didirikan bangunan-bangunannya sangat sederhana yang menggunakan komponenn utamanya adalah kayu bambu dan tentu tidak seindah dengan bangunan pondok pesantren zaman sekarang ini.

Adapun pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Fathul Huda adalah kitab kuning karya ulama' nusantara dan ulama' seluruh dunia yang menganut 4 Madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali) dan dirosah Qur'aniyyah sedangkan untuk pengelompokan atau tingkatan pembelajaran dibagi 3 tahapan yaitu; Al-Ula, Al-Wustho, Al-Ulya. Untuk tingkat Al-Ula ditempuh selama 5 Tahun dengan mengkaji seputar ilmu-ilmu alat nahwu, shorof, lughot, tajwid, imla' dan hukum-hukum fikih dasar disertai hadits, Al-Qur'an dan Akhlaq. Sedangkan tingkat Al-Wustho ditempuh selama 3 tahun yang mempelajari ilmu nahwu, shorof, akhlak, hadist dan tafsir Al-Qur'an dan fikih lebih

mendalam lagi. Sedangkan tingkat Al-Ulya juga ditempuh selama 3 tahun yang mengkaji ilmu balaghoh, manthiq, arudl, tasawuf, ushul fikih dan fikih yang disertai konsentrasi-konsentrasi disiplin ilmu lintas imam madzhab yang tetap mempertahankan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan sumber primer hukum-hukum islam.²

2. Letak Geografis

Secara geografis Pondok Pesantren Fathul Huda terletak di dukuh Karanggawang desa Sidorejo yang merupakan wilayah kecil bagian dari kecamatan Sayung kabupaten Demak. Sidorejo memiliki 6 dukuh, antara lain; Karanggawang, Kuripan, Karangwaru, Bugangan, Sampit dan Patar.

Dilihat dari letak geografisnya dukuh karanggawang Sidorejo dari sisi selatan berjarak kurang lebih 15 km dari kantor kecamatan sayung dan sebelah timur sekitar 13 km dari pusat kota kabupaten Demak sedangkan bagian barat berjarak 3 km dari pantai laut jawa. Hal ini yang mengakibatkan wilayah karanggawang kurang beruntung dari segi pertanian (agraris) karena juga dipengaruhi sistem perairan yang tidak memadai. Dari keadaan tersebut, pertanian di wilayah karanggawang khususnya dan desa sidorejo umumnya kurang subur tanahnya yang kemudian disikapi oleh masyarakat dengan merubah tanah sawah pertanian untuk dibuat menjadi pertambakan. Perubahan ini bermaksud untuk meningkatkan sumber pendapatan masyarakat.

² Dokumentasi Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

3. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Fathul Huda

Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak mempunyai Visi, Misi, dan Tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan terbentuknya kader muslim yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ) guna memacu pendidikan berbasis kompetensi yang handal sebagian wujud pengabdian kepada masyarakat, agama, bangsa dan negara.

b. Misi

- ✓ Mencetak santri yang berwawasan tinggi dan berpretasi serta mampu menerapkan di masyarakat.
- ✓ Menciptakan keidupan religius dalam lingkungannya di manapun berada yang kemudian di ekspresikan dengan perilaku yang disiplin, ikhlas, ukhwah, kreatif, inovatif dan berakhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas kelembagaan sehingga visi dan misi Pondok Pesantren dapat terlaksana dengan baik
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui program pengembangan baik fisik maupun teknik edukatif.

- 3) Memberi ketrampilan siswa agar dapat hidup di masyarakat dengan mantap.³

4. Sturuktur Organisasi

Dalam hal menunjang terselenggaranya kerjasama yang baik dan harmonis agar roda kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik maka Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak membentuk dan menerapkan stuktur organisasi kepengurusan.

Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak dapat dilihat pada tabel berikut :⁴

Tabel 1
STRUKTUR OGANISASI KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA
MASA KHIDMAH 1445-1446 H / 2024-2025 M

PENGASUH	:	ABAH KH. M. ZAINAL ARIFIN MA'SHUM
PENASEHAT	:	1. ABAH K. M. BADRUDDIN MA'SHUM 2. ABAH K. ABDUL LATHIF MA'SHUM
KETUA	:	1. UST. MUAMMAR SABIQI 2. UST. NUR WAHID PARDI
SEKRETARIS	:	1. UST. AFIFUR ROHMAN 2. UST. KHOIRUL ANAM
BENDAHARA	:	1. UST. M. HASAN BASRI 2. UST. ANAS NUR
SEKSI-SEKSI		
KEAMANAN	:	1. UST. M. IRSYAD KHAMZAH 2. UST. AFIF HIDAYATULLAH 3. UST. M. AZKA RIZAL 4. UST. ABRORI

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

⁴ Dokumentasi Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

PERLENGKAPAN	<p>1. UST. IZZUL ARIFIN</p> <p>2. UST. M. SA'DUL BASYAR</p> <p>3. HAMAM NASIRUDDIN</p> <p>4. DAIN HAIKALIS SHOMADANI</p>
PENDIDIKAN	<p>UST. FAJAR KHARIS MUNANDAR (KODRINATOR)</p> <p>➤ PENGAJIAN</p> <p>1. UST. NUR ROCHMAN</p> <p>2. LUCKI LUKMAN HARIS</p> <p>3. AGUS MAHMUD AL AMIN</p> <p>➤ MUSYAWAROH</p> <p>4. UST. RIFKI NURUL ISLAH</p> <p>5. ADI PRASETYO</p> <p>6. AZHARUN NIAM</p> <p>➤ HAFALAN</p> <p>7. UST. M. KHOIRUZ ZAD</p> <p>8. UST. RIFQI YUSAK</p> <p>9. UST. ABDUL LATHIF</p>
PENAKZIR	<p>1. UST. MUARIFIN</p> <p>2. UST. NUR SHOMAD</p> <p>3. A. MUHIBULLAH</p> <p>4. WISNU PAMUNGKAS</p> <p>5. FAHRI THOHA NUR</p>
MAULID, TASBIHAN DAN MAQOM	<p>1. UST. AZKA KHOIRUZ ZAHID</p> <p>2. UST. ALEX NURUL AULIYAI</p> <p>3. UST. ALIF NAJIYYA</p> <p>4. DAVID RISKI</p>
KEBERSIHAN & ROAN	<p>1. UST. MURTADLO</p> <p>2. ATAKAS SYIFA (MASJID)</p> <p>3. BAHRUL ULUM (MASJID)</p> <p>4. RIZAL MAULANA (BELAKANG MASJID)</p> <p>5. NURUL BURHAN (BELAKANG MASJID)</p> <p>6. AJI KHOIRUL (WC LAMA)</p> <p>7. A. FATHUL MUBAROK (WC LAMA)</p> <p>8. M. ATHOYAL MAHMUD (GEDUNG LANTAI 1)</p> <p>9. M. RAIHAN KHDAFI (GEDUNG LANTAI 1)</p> <p>10. WAHIDIN (GEDUNG LANTAI 2)</p> <p>11. THOHA FAIZUL IZZA (GEDUNG LANTAI 2)</p> <p>12. M. NURIL Wafa (SAMPAH)</p> <p>13. IRFAN NAJWA (SAMPAH)</p> <p>14. YUSUF TAMLIKHO (SAMPAH)</p> <p>15. YASARONI ROBBI (JEMURAN ATAS)</p> <p>16. M. YUSUF FIRMANSYAH (JEMURAN ATAS)</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 17. ISFAUL MUBAROK (JEMURAN BAWAH) 18. RAFI TAQIYUDDIN (JEMURAN BAWAH) 19. M. REVALIZA PRATAMA (DAPUR) 20. M. ZAINAL ABIDIN (DAPUR) 21. SURYA FAJAR SAPUTRA (PANCURAN B. MASJID) 22. A. ZUHAUL HAQ (PANCURAN B. MASJID) 23. HARISUL FIKRI (KOLAH LAMA) 24. M. HAIKAL ARZAQONA (KOLAH LAMA) 25. M. ILHAM (DEPAN POSKESTREN) 26. RENDY ADITYA F. (DEPAN POSKESTREN)
POSKESTREN, KAYU DAN ROAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. SUHERI SOFYAN 2. AFSOKHI 3. TORIQUL FIRDAUS
JAMA'AH DAN WAQIAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. ARIS ARSYADI 2. ALI MURTADLO 3. SEMUA PENGURUS
KHITOBAHAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. HUDA FARCHANY 2. UST. NUR ROCHIM 3. AUFAR SOFIYUDDIN 4. DAN KETUA KAMAR
ISTIGHOSAH DAN MANAQIB	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. TRIS SETYO BUDI 2. UST. M. JAMIL WATHONI 3. UST. M. MA'SHUM SHOFA 4. M. MISBAH 5. DZAKIYUL MUJTABA
LEMBAGA – LEMBAGA	
LEMBAGA KHIDMAH MUTAKHORRIJIN (LKM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. M. SYARIF 2. UST. TASLIM ARIEF
LEMBAGA BAHSUL MASAIL (LBM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. M. FAIS MUJIB 2. M. NAZIH MUBAROK
LEMBAGA CYBER DAN MEDIA (LCM)	<ol style="list-style-type: none"> 1. UST. MALIKUL HUDA 2. M. NADHIF 3. ANWAR SYADAD
LEMBAGA KESEHATAN SANTRI (LKS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. A. SAFROJI 2. FUAD SIROJUDDIN

5. Keadaan Lembaga, Asatidz, Santri, Sarana dan Prasarana Pondok

Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung

Demak menaungi beberapa lembaga pendidikan diantaranya:⁵

Tabel II

LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA

NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN	JUMLAH SANTRI	JUMLAH ASATIDZ
Taman Pendidikan Qur'an	290	28
Roudltul Athfal	50	5
Madrasah Ibtidaiyyah	144	14
Madrasah Tsanawiyah	325	28
Sekolah Menengah Pertama	335	32
Madrasah Aliyah	473	35
Madrasah Diniyah	995	93
Pondok Pesantren Putra	405	34
Pondok Pesantren Putri	317	33
JUMLAH	3334	302

Adapun untuk menunjang kegiatan santri Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak maka diperlukan sarana prasarana yang mumpuni dan mencukupi diantaranya sebagai berikut:⁶

Tabel III

SARANA PRASARANA PONDOK PESANTREN FATHUL HUDA

NO	NAMA	JUMLAH
1.	TEMPAT IBADAH (Masjid & Musholla)	2
2.	AULA PONDOK	2
3.	KAMAR TIDUR SANTRI	32
4.	RUANG KELAS MENGAJI	19

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak

⁶

5.	RUANG PERPUS	2
6.	RUANG TAMU (KANTOR)	3
7.	GEDUNG KEGIATAN (BLKK)	1
8.	GEDUNG KESEHATAN (POSKESTEN)	1
9.	KANTIN / KIOS	4
10.	KAMAR MANDI	30
11.	WC	40
12.	LAPANGAN OLAH RAGA	3
13.	TEMPAT MASAK (PAWON)	2
14.	TEMPAT SAMPAH (TPA)	2
15.	TEMPAT PARKIR MOTOR-MOBIL	6
16.	TEMPAT JEMURAN PAKAIAN	5
17.	TEMPAT ISI ULANG AIR MINUM	1

H. Tahap Awal Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak

Persiapan merupakan tahapan yang harus diperhatikan oleh pengasuh, ustadz dan santi sebelum mengimplementasi isi dari kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim. Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Ust. Suheri Sofian, dia mengataka:.

“Tahap awal sebelum menerapkan materi-materi akhlak dalam kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim yaitu dengan cara memberikan kefahaman tentang isi kitab, memberikan pemahaman kepada murid tentang isi Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, selanjutnya membetuk mindset santri supaya memiliki pemikiran bahwa santri harus

memiliki periku yang berakhlak yang mulia dimanapun dan kapanpun.⁷

Senada dengan apa yang disampaikan Ust. Suheri Sofian, Ust. Nur Wahid Pardi mengemukakan:

“Sebelum menerapkan isi dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim santri terlebih dahulu diberi penjelasan dan pemahaman materi akhlak yang ada dalam kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, yang selanjutnya isi dari kitab tersebut dimasukan kedalam peraturan pondok dan disosialisikan kepada semua santri agar menaati peraturan pondok.⁸

Setelah peneliti mendengar apa yang dipaparkan oleh kedua informan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tahapan persiapan penerapan isi dan kandungan kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim di Pondok Pesantern Fathul Huda adalah sebagai berikut:

Pertama, harus adanya pola pikir bahwasanya adab itu harus selalu di nomer satukan, kedua. Menguraikan materi yang ada di kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, ketiga. Memasukkan materi-materi dari kitab ‘Adabul Alim wal Muta’alim ke dalam bentuk tata tertib supaya bisa menjadi pedoman dan pengingat untuk para santri.

Sesuai dengan apa yang peneliti lihat, dalam tahap awal atau tahap persiapan penerapan kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, bahwa setiap ustadz dalam memulai pembelajarannya memang yang selalu diperhatikan dan dikedepankan pertama kali adalah menanamkan akhlak kepada santri

⁷ Wawancara dengan Ust. Suheri Sofian, pada tanggal 10 Juli 2024. Pukul 20.00 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

⁸ Wawancara dengan Ust. Nur Wahid Pardi, tanggal 10 Juli 2024. Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

ketika di awal tahun, serta adanya sosialisasi tentang peraturan-peraturan pondok yang harus ditaati seluruh santri..⁹

Kemudian, mengenai apa yang dilakukan asatid apabila ada santri yang kurang faham tentang penerapan kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, Ust. Fajar Kharis Munandar menjelaskan:

“Guru adalah sosok panutan bagi santri baik di kelas maupun luar kelas, jadi, sudah sepatutnya seorang guru senantiasa bersikap sopan santun dan menjaga akhlakul karimah dimanapun dan kapanpun, guru harus selalu memberikan uswah hasanah (contoh baik) kepada anak didiknya, karena uswah hasanah merupakan metode yang efektif supaya anak didik meniru dengan akhlak guru-gurunya”.

Peneliti juga mewancari Ust. Nur Rochman dia mengatakan:

“Sebagai santri itu harus bisa belajar dengan kyai-kyai yang selalu menjaga akhlak yang mulia, seperti contoh KH. Ma’sum Mahfudzi (Pendiri Pondok Pesantren Fathul Huda), beliau adalah sosok kyai yang kemanapun dan dimanapun beliau berada selalu mengedepankan akhlak. Dan bagi guru setidaknya memberikan arahan dan nasihat dengan cara menceritakan akhlak beberapa ulama.¹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa cara seorang guru untuk menanamkan akhlakul karimah adalah sebagai berikut: Pertama, guru selalu memberi uswah hasanah kepada santri, kedua, memberikan arahan dan nasihat dengan cara menceritakan akhlak yang beberapa ulama.

⁹ Observasi di lingkungan PPFH Sidorejo Sayung Demak, 30 Juni 2024. Pukul 21.00 WIB.

¹⁰Wawancara dengan Ust. Nur Rochman, tanggal 11 Juli 2024 Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

B. Strategi Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karangawang Sidorejo Sayung Demak.

Dalam melakukan sesuatu kita harus punya strategi supaya sesuatu yang hendak kita lakukan dapat terlaksana dengan baik, tak terkecuali tentang penerapan akhlak yang mulia. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan kepada Ust. Nur Wahid Pardi dan Ust. Suheri Sofian; Menurut Ust. Nur Wahid Pardi selaku Wakil Ketua Pondok Fathul Huda, ketika di tanya tentang apa strategi guru dan pengurus dalam mengimplementasi isi dari kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Alim di Pondok Pesantren Fathul Huda, dia mengatakan:

“Strategi yang dilakukan guru dan pengurus dalam menanamkan akhlak yang baik kepada santri adalah pertama dengan cara mengkaji kitab Adabul wal Muta'alim dengan metode bandongan. Kedua, pengurus keamanan pondok dan dibantu dengan pengurus yang lain selalu memberikan contoh, arahan dan nasehat tentang akhlakul karimah.¹¹

Masih dengan pertanyaan yang sama, Ust. Suheri Sofian mengatakan;

“Menurut hemat saya strateginya adalah lewat cerita akhlaknya para ulama, karena dengan melalui cerita kajian kitab lebih menarik dan bikin santri tidak bosan”.¹²

Jadi, stategi yang digunakan di Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak berdsarkan informan-informan diatas yaitu dengan dengan cara mengkaji kitab dengan menggunakan metode sorogan,

¹¹ Wawancara dengan Ust. Nur Wahid Pardi, tanggal 10 Juli 2024. Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

¹² Wawancara dengan Ust. Suheri Sofian, pada tanggal 10 Juli 2024. Pukul 20.00 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

bandongan, dan strategi selanjutnya adalah guru memberikan contoh akhlak yang baik dan selalu memberikan kata nasehat, serta memberikan sangsi kepada santri melanggar peraturan pondok.

Peneliti juga menanyakan tentang tujuan mengkaji kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim, Ust. Nur Wahid Pardi, menuturkan:

“Tujuan mengkaji kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim, adalah tak lain supaya para santri selalu berperilaku baik kepada kyai, guru, pengurus, sesama santri, dan terhadap siapapun, karena tujuan santri mencari ilmu di pesantren tak hanya memperoleh ilmu, akan tetapi juga manfaat dan keberkahannya ilmu.¹³

Senada yang disampaikan oleh Ust. Nur Wahid Pardi, Ust. Suheri juga menjelaskan tentang tujuan mempelajari kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim, berikut hasil penjelasannya;

“Mempelajari kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim sangat perlukan di pondok, tujuannya adalah agar para santri dapat mengetahui berperilaku atau bersikap yang baik dan akhlak yang kurang baik”.¹⁴

Menurut peneliti setelah melakukan observasi, di Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Sayung Demak, memang bahwa tujuan penanaman materi-materi akhlak melalui kajian kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim, adalah agar para santri memahami materi-materi akhlak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan dua irfoman diatas bahwa tujuan mengkaji Adab Al-'Alim Wal Muta'alim

¹³ Wawancara dengan Ust. Nur Wahid Pardi, tanggal 10 Juli 2024. Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

¹⁴ Wawancara dengan Ust. Suheri Sofian, pada tanggal 10 Juli 2024. Pukul 20.00 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

adalah berikut; Pertama, kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, sangat dibutuhkan para santri, agar supaya santri tidak hanya memperoleh ilmu saja, akan tetapi juga mendapatkan manfaat dan keberkahan dari ilmu, dengan cara menghormati guru, dan lain sebagainya. Kedua, tujuan mempelajari kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim agar para santri memahami materi-materi adab supaya bisa dilakun dalam kehidupan sehari-hari.

C. Implementasi Pembelajaran Kitab Adabul ‘Alim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak.

Untuk mengetahui penerapan isi dalam kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim di Pondok Pesantren Fathul Huda, selain dengan cara pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara beberapa ustadz, diataranya adalah Ustadz Nur Wahid Pardi, dia mengatakan:

“Penanaman dan penerapan materi-materi akhlak yang ada dalam kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim yaitu dengan beberapa cara yang ditempuh : ‘Pertama. Pembelajaran kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim di masukkan dan dikategorikan pelajaran diniyah artinya tidak masuk dalam kurikulum. Kedua, waktu kajiannya hari Sabtu, Minggu, dan Senin sore setelah shalat Shubuh.”¹⁵

Peneliti ketika melakukan wawancara menanyakan tentang santri yang tidak mengikuti kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, atau ketika kajian berlangsung ada santri berbicara sendiri, atau mengantuk saat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Nur Wahid Pardi, tanggal 10 Juli 2024. Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak

mengikuti kajian. Berikut jawaban dari Ustadz Suheri Sofian selaku pengampu kajian Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim:

“Bagi santri tidak mengikuti kajian Adabul ‘Alim wal Muta’alim akan di catat namanya, dan nantinya diserahkan keamanan untuk menindak lanjutinya. Untuk santri berbicara sendiri maka akan ditegor untuk diam, sementara santri yang mengatuk atau tidur disuruh temenya untuk membangunkan dan di suruh untuk berwudlu biar rasa kantuknya hilang.¹⁶

Ust. Nur Wahid Pardi juga mengatakan: bagi santri yang sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, seperti kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, maka akan diserahkan kepada pengurus bagian keamanan untuk diberi sanksi yang berlaku.”¹⁷

Dari hasil pengamatan peneliti, memang santri yang sering tidak hadir dalam kajian maka diberikan sanksi sesuai dengan hitungan ketidakhadirannya.¹⁸



¹⁶ Hasil wawancara Ust. Suheri Sofian tanggal 10 Juli 2024. Pukul 20.00 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Nur Wahid Pardi, tanggal 10 Juli 2024. Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak

¹⁸ Observasi di lingkungan PPFH Sidorejo Sayung Demak

Gambar 1 : santri disuruh berdiri karena sering tidak mengikuti kajian

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi maka peneliti memberikan kesimpulan, tentang penerapan isi kitab Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan isi kajian kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim, di Pondok Pesantren Fathul Huda tidak dimasukkan dalam kurikulum, akan tetapi sebagai kajian penunjang saja. Kajian kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim dilaksanakan setiap hari Sabtu, Minggu, dan Senin pagi setelah sholat shubuh. Dan bagi santri yang sering tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, seperti kajian kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim maka akan diserahkan kepada pengurus bagian keamanan untuk diberi sanksi yang berlaku.



Gambar 2 Kajian Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim

D. Hasil Implementasi Kitab Adab Al-'Alim Wal Muta'alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karangawang Sidorejo Sayung Demak.

Menurut Ustadz Irsyad Hamzah selaku keamanan, akhlak didalam pondok pesantren merupakan sikap yang harus di nomer satu kan untuk di ajarkan, dan amalkan, apalagi setelah santri dibekali materi-maeteri tentang akhlak dari kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, yang berisikan tentang akhlak ketika menuntut ilmu dan akhlak kepada orang yang menyampaikan ilmu yaitu guru, ada kepada teman, dan adab-ada yang lainnya. Kesadaran santri akan pentingnya adab mulai tumbuh setelah mereka ikut mengkaji materi-materi kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, maka seorang santri selalu berperilaku sopan, baik kepada santri, pengurus, asatid, kyai, dan orang yang lebih tua serta menta’ati peraturan-peraturan pondok dan syari’at agama.¹⁹

Ust. Suheri Sofian, juga memberikan jawaban bahwa,

“santri setelah mengikuti kajian kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim ada perubahan pada dirinya, baik gaya bicaranya maupun prilakunya. Seperti santi yang dulunya kalau ngomong dengan keras sekarang setelah di pondok dan ikut mengkaji akhlak dia ketika bicara mulai dengan nada yang halus, menghormati guru, Pengurus dan santri yang lebih tua.”²⁰

Bagaimana dengan prilaku kesaharian santri saat mengikuti kajian

dan diluar jam mengkaji, Ust. Nur Wahid Pardi mengatakan;

“Sikap santri ketika ketika mengikuti kajian dan diluar jam kajian, selalu berperilaku sopan santun kepada siapapun, ketika bicara contohnya, tidak dengan nada tinggi, dan ketika kyai atau guru lewat maka berhenti sambil merundukkan kepala, dan lain sebagainya.”²¹

¹⁹ Wawancara Ust. Irsyad Hamzah, tanggal 12 juni 2020 jam 20.00 di PPFH Sidorejo Sayung Demak

²⁰ Hasil wawancara Ust. Suheri Sofian tanggal 10 Juli 2024. Pukul 20.00 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak

²¹ Wawancara dengan Ust. Nur Wahid Pardi, tanggal 10 Juli 2024. Pukul 21.30 WIB di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

Sesuai hasil pengamatan peneliti, memang benar ada perubahan perilaku santri dalam penerapan akhlak di lingkungan pondok pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak, meskipun masih ada santri yang disengaja atau tidak melanggar tata tertib pondok. Meskipun masih ditemukan santri yang kadang berperilaku yang kurang sopan, akan tetapi tidak menyurutkan kyai, dan assatidz dan pengurus untuk terus menanamkan materi-materi akhlak kepada, serta memberikan contoh akhlak yang baik.²²

Ust. Fajar Kharis Munandar juga mengatakan;

“Kebanyakan santri sudah mulai memahami akan pentingnya keberkahan dan kebermanfaatannya suatu ilmu, maka mereka selalu memperhatikan berakhlak yang mulia baik dimanapun dan kapanpun, di pondok atau tidak di pondok.²³

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dari beberapa informan maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa setelah tahap persiapan dilakukan, adanya strategi serta implementasi, maka akan menghasilkan beberapa hal: pertama, santri mulai sadar akan betapa pentingnya mengkaji dan mengamalkan materi adab yang ada dalam kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim, guna mempermudah dalam proses mencari ilmu. Kedua, Santri sadar akan perilaku dirinya sudah baik atau belum, misalnya dalam hal membawa kitab, akhlak kepada kyai atau pengasuh, guru, pengurus, dan sesama santri. Ketiga, santri memahami betapa penting dan perlunya

²² Observasi di lingkungan PPFH Sidorejo Sayung Demak, 15 Juli 2024. Pukul 05.30 WIB.

²³ Wawancara dengan Fajar Kharis Munandar tanggal 11 Juli 2024 jam 20.00 di PPFH Sidorejo Sayung Demak.

kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang ia dapatkan di dalam pondok pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara garis besar bahwa implementasi kajian kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim dalam menanamkan akhlak santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak sudah berjalan dengan baik, yang meliputi:

- a. Tahapan awal dalam menerapkan materi-materi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak adalah dengan membujuk mindset santri supaya memiliki pemikiran bahwa santri harus memiliki perilaku yang berakhlak mulia, kemudian diberi penjelasan dan pemahaman materi akhlak yang ada dalam kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim, yang selanjutnya isi dari kitab tersebut dimasukkan kedalam peraturan pondok pesantren dan disosialisasikan kepada semua santri agar menaati peraturan tersebut.
- b. Strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan isi dari kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak yaitu dengan cara mengkaji kitab dengan menggunakan metode sorogan, bandongan, dan strategi selanjutnya adalah guru memberikan contoh akhlak yang baik dan selalu

memberikan kata nasehat tentang, serta memberikan sangsi kepada santri melanggar peraturan pondok.

- c. Cara mengimplementasikan isi kitab Adabul A'lim wal Muta'allim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak adalah cara menyelenggarakan kajian kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim, setiap hari Sabtu, Minggu, dan senin pagi setelah shalat shubuh
- d. Hasil dari implementasi materi-materi akhlak dari kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang Sidorejo Sayung Demak adalah santri mulai mengerti betapa pentingnya mengkaji kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim, santri mulai mengetahui materi tentang akhlak yang terpuji dan tercela, santri tahu ketika membawa kitab dengan baik, tutur kata yang halus, dan berhenti sambil menundukkan kepala kepada kyai, atau guru, dan lain sebagainya.

B. Saran

Untuk menerapkan kitab yang berisikan tentang materi-materi akhlak seperti kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim, sebaiknya mengambil dan mempertimbangkan konsep-konsep yang sudah ada yang terbukti efektif dan mampu merubah akhlak yang dinilai kurang baik. Dengan penggunaan konsep yang sudah ada terbukti efektif maka akan memudahkan dalam mewujudkan sebuah gagasan yang diharapkan.

Untuk merealisasikan konsep tersebut, maka pimpinan pondok, asatidz (guru) dan pengurus pondok, dan santri wajib tahu apa yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing dan semua elemen tersebut harus saling

membantu, dan saling mengontrol, memotivasi satu sama yang lain. Oleh sebab itu santri atau murid tidak hanya diberi penjelasan saja, akan tetapi harus memberikan contoh yang baik.

Ketika implementasi kitab Adabul ‘Alim wal Muta’alim sudah bisa berjalan dengan baik, yaitu mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak santri, sebaiknya tetap harus dilakakun evaluasi, dengan tujuan untuk perbaikan yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya Departemen RI*, Surabaya: 2014.
- Al-Quran dan Terjamah Kementrian Agama Republik Indonesia*, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2013.
- Abdullah, Subhan. *Ar-ba'in Hadis Perspektif Ontologi Dakwah*, Mataram: Sanabil, 2021.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, n.d.).
- Al-bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Jilid. 4, Surabaya: Al-Haramain, n.d.
- Aminuddin, Dkk. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dkk. *Penelitian Tindakan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Assyairazi, Nasir Makarim, *Al-Ahlaq Fii Al-Qur'an*, Tkt: Madrasah Imam Ali bin Abi Thalib, 1368.
- Asy'ari, Hasyim. *Adabul alim wal muta'allim*, Jombang: Maktabah Atturos Al-Islami, 1415 H.
- Az-Zarnuji, Burhanudin. *Syarh Ta'lim al Muta'allim Thoriq Al Ta'lim*, (Surabaya: Dar Al Kutub Asy Syifa', 2018.
- Azhari, Lutfi. *Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Hasyim Asya'ari (Studi Multi Situs di Mts Aswaja Tungangsari Dan Mts Hasyim*

- Asyari Wanadadi Blita”, IAIN Tulungagung, 2015.
- Emroni, *Pendidikan Akhlak Landasan Etika untuk Kehidupan yang Bermakna*, Banjarmasin: Antasari Press, 2023.
- Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ismaraidha. “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Ulul Ilmi Islamic School Medan”, UIN Sumatra Utara Medan, 2016.
- Kamal, Zaimun. *Pengantar Dalam Ibnu Maskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Terj. Helmi Hidayat, Bandung: mizan, 1985.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Nasution, S. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Media, Tim Fokus. *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan: Undang-Undang Sisdiknas*, Bandung: Fokusmedia, 2006.
- Muflihani, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MA PP. Hidayatullah Tanjung Morawa”, UIN Sumatra Utara Medan, 2017.
- Muslim, *Shohih Muslim*, Beirut: Daru Ihya Al-Turas Al-Arabiy
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2023.
- Shofa, Hudan Mudhori. “Implementasi Pembelajaran Kitab Adab Al-‘Alim Wal Muta’alim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Al-Hikmah Lumajang”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Sholihah, Hidayatus. *DIKTAT KULIAH MATA KULIAH: METODE*

PEMBELAJARAN PAI, 2018.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Cv Alfabeta, 2013.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1994

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.

Tafsir dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.

Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Yahdi, Muhammad. *Implementasi Isi Kandungan Adab Al- 'Alim Wal Muta' alim dalam Membentuk Etika Belajar Santri MA Al-Amin Sooko Mojokerto*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

